

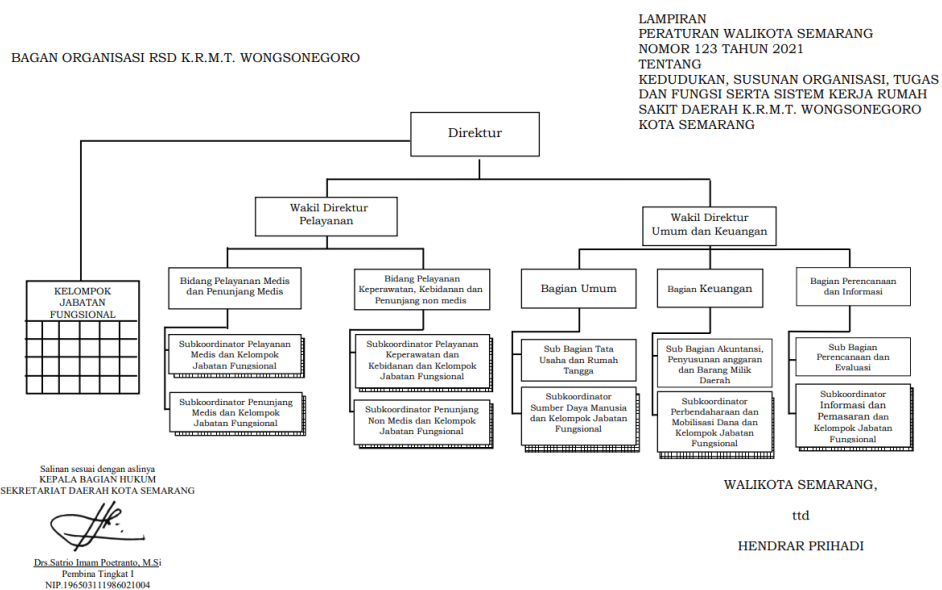
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kajian Mengenai RSD KRMT Wongsonegoro Semarang

RSD KRMT Wongsonegoro, juga dikenal sebagai RSD KRMT Wongsonegoro, merupakan rumah sakit yang terletak di Kota Semarang yang beroperasi sebagai Badan Layanan Umum. (Peraturan Walikota Semarang, 2021)

3.1.1 Struktur Organisasi pada RSUD KRMT Wongsonegoro



Nama pejabat struktural yang menjabat saat ini :

- a. Direktur : dr. Susi Herawati, M.Kes
- b. Wakil Direktur Umum dan Keuangan : dr. Eko Krisnanto, Sp.KK
 - 1) Kepala Bagian Umum : Arga Wahyu Amperawati, S.Farm, Apt, M.Si.
 - Sub Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga : Gunawan Heruwibowo, S.T
 - Sub Koordinator Sumber Daya Manusia : Astrid Ratri Hisyari, S.Sos, M.M.
 - 2) Kepala Bagian Keuangan : Nurul Aini Wedaserana, S.E, M.M
 - Sub Bagian Akuntansi, Penyusunan anggaran dan Barang Milik Daerah : Sri Agustinah, S.E.
 - Sub Koordinator Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana : Ari Sapto Kustanto, S.E
 - 3) Kepala Bagian Perencanaan dan Informasi : Yunita Yudaningsih, SKM. M.Kes
 - Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi : Puriyoso Siswartono, S.KM
 - Sub Koordinator Informasi dan Pemasaran : Wiwik Dwi Pristiwati, SSI T, M.HKes.
- c. Wakil Direktur Pelayanan : dr. Lia Sasdesi Mangiri, Sp. Rad
 - 1) Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Penunjang Medis : dr. Roosmalia Isdiana, M.K.M
 - Sub Koordinator Pelayanan Medis : dr. Ima Ariyani, M.K.M.
 - Sub Koordinator Penunjang Medis : Arga Wahyu Amperawati, S.Farm, Apt, M.Si.

2) Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan, Kebidanan dan Penunjang non medis : Philip Purworahyono, S.Kep

- Sub Koordinator Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan :
- Sub Koordinator Penunjang Non Medis : Ns. Apmitarsi, S.Kep

(Peraturan Walikota Semarang, 2021)

3.1.2 Uraian Fasilitas pada Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang

3.1.2.1 Instalasi Perawatan Intensif (*ICU*)

Instalasi Perawatan Intensif ialah fasilitas yang berfungsi menyediakan pelayanan kepada penderita yang masih mengalami kondisi yang belum sepenuhnya pulih dan membutuhkan pengawasan secara menyeluruh dan tindakan segera. Instalasi ini harus menyediakan pelayanan yang berjalan terus-menerus selama 24 jam.

➤ Persyaratan Khusus

- Gedung ICU hendaklah diletakkan dekat dengan Radiologi, Laboratorium, Instalasi Gawat Darurat, serta Instalasi Bedah Sentral.
- Penempatan gedung ICU seharusnya ditempatkan di tempat tahan terhadap gempa dan terbebas dari gelombang elektromagnetik.
- Diletakkan pada area yang tidak bising/tenang.
- Jika unit ICU tidak terletak di lantai dasar rumah sakit, maka hendaknya disediakan pintu darurat

dengan ketentuan lebar yang telah ditentukan serta dilengkapi tangga landai (*ramp*). (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

3.1.2.2 Instalasi Bedah Sentral (*COT/Central Operation Theatre*)

Instalasi Bedah Sentral merupakan instalasi pada sebuah rumah sakit yang memerlukan kondisi yang khusus dan steril guna menyediakan pelayanan untuk melakukan prosedur operasi secara akut maupun elektif. Unit Bedah Sentral harus memiliki luasan yang memadai untuk memberikan kemungkinan petugas bergerak mengelilingi peralatan yang diperuntukkan untuk melakukan pembedahan. Untuk merancang sebuah ruang bedah diperlukan tingkat keselamatan yang tinggi sebagai salah satu faktor penting.

➤ Persyaratan Khusus

- Sirkulasi masuk produk bersih atau steril harus dibuat berbeda dari sirkulasi keluar barang dan pakaian kotor.
- Alur selasar barang bersih/steril dengan koridor barang kotor tidak boleh saling bertemu.
- Pembagian daerah sekitar kamar terdiri atas 5 tingkatan, yang masing – masing terdiri dari tingkat resiko dari resiko yang paling rendah hingga resiko sangat tinggi.
- Setidaknya terdapat 1 ruang *scrub* pada setiap dua kamar operasi yang dilayani.
- Dalam perancangannya, harus didesain pintu keluar khusus yang diperuntukkan untuk bahan kotor dan jenazah yang tidak dapat dijangkau

atau dilihat oleh pasien dan pengunjung.
(Kementerian Kesehatan RI, 2010)

3.1.2.3 Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan (Obstetri dan Ginekologi)

Unit Obstetri dan Ginekologi pada rumah sakit kelas B umumnya memberikan layanan medis yakni : layanan tindakan / operasi kebidanan, layanan persalinan, pelayanan KB (Keluarga Berencana), pelayanan nifas dan layanan sub spesialistik dalam aspek Obstetri dan Ginekologi.

➤ Persyaratan Khusus

- Unit Obstetri dan Ginekologi dalam perancangannya hendaknya didesain mudah dalam mencapainya dan letaknya dekat dengan *ICU*, Instalasi Gawat Darurat, juga Instalasi Bedah Sentral, seumpama unit tersebut tidak mempunyai ruang untuk melakukan kegiatan bedah yang memadai.
- Hendaklah diletakkan di area yang tidak bising/tenang.
- Ruang pemulihan yang diperuntukkan untuk ibu disarankan dirancang berdekatan dengan ruang bayi untuk memudahkan sang ibu melihat bayinya. Namun lebih diutamakan ruang pemulihan ibu dan ruang bayi ditempatkan dalam satu ruangan / digabung.
- Jika unit Obstetri dan Ginekologi tidak terdapat di lantai dasar rumah sakit, maka hendaknya diberikan pintu evakuasi yang luas dengan

fasilitas tangga landai (*ramp*).

- Dalam perancangannya, harus didesain pintu khusus untuk keluar yang diperuntukkan bagi bahan kotor serta jenazah yang tidak dapat dijangkau atau dilihat oleh pasien dan pengunjung. (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

3.1.2.4 Instalasi Radiodiagnostik

Radiologi merupakan salah satu ilmu kedokteran yang mempelajari bagaimana mendiagnosa dan mengobati sebuah penyakit dengan menerapkan teknologi pencitraan/imejing (*imaging technologies*). Cabang ilmu kedokteran ini menggunakan sinar-X atau peralatan radiasi yang lainnya untuk mendapatkan informasi secara visual yang merupakan bagian dari pencitraan/imejing kedokteran (*medical imaging*).

➤ Persyaratan Khusus

- Instalasi Radiologi dalam perancangannya harus mengutamakan kemudahan dalam mencapainya dan diletakkan dekat dengan Unit Gawat Darurat, Instalasi Bedah Sentral, Laboratorium dan *ICU*.
- Aksesibilitas pasien dengan pengantar pasien disarankan memiliki akses yang berbeda. (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

3.1.2.5 Instalasi Pencucian Linen/*Laundry*

Laundry pada rumah sakit merupakan instalasi dimana linen (bahan atau kain yang digunakan pada rumah sakit seperti sprei, bantal, guling, selimut, baju petugas, dll) dicuci dengan fasilitas penunjangnya seperti mesin cuci, mesin uap, alat dan desinfektan, setrika, dll. (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

3.1.2.6 Bagian Kesekretariatan dan Akuntansi

Salah satu komponen rumah sakit yang mengelola rumah sakit adalah bagian kesekretariatan dan akuntansi.

➤ **Persyaratan Khusus**

Bagian Kesekretariatan dan Administrasi harus dapat dicapai dengan mudah. (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Dalam penelitian ini menggunakan alat yang diperuntukkan untuk mengumpulkan data, antara lain :

- Alat tulis untuk melakukan pencatatan data.
- Laptop untuk mengumpulkan data gambar kerja DED.
- Handphone untuk melakukan pengumpulan data dokumentasi.
- PMK RI Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan

Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit, sebagai acuan persyaratan standar luas ruang fungsional pada rumah sakit.

- Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B Kementerian Kesehatan RI sebagai acuan persyaratan standar luas ruang fungsional pada rumah sakit.

3.2.2 Bahan

Dalam menunjang pelaksanaan dalam proses pelaksanaan dalam penelitian ini, bahan yang digunakan yaitu :

- Gambar kerja *Detail Engineering Drawing* (DED) Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang.

3.3 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Redesain Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang menggunakan teknis analisis lebih mendalam dengan mengumpulkan data, mengkaji satu persatu masalah yang terdapat pada lapangan hingga mendapatkan hasil dari penelitian tersebut (Dr. Siyoto & Sodik, 2015).

3.4 Sumber Data

Data penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data diperoleh melalui survey lapangan pada Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro dan Gambar DED Arsitektural Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro. Data yang diperoleh yaitu observasi, dokumentasi serta data penunjang lainnya. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis mengenai bangunan gedung rumah sakit serta mengenai luasan ruang fungsional pada rumah sakit. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari PMK RI Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit dan Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B Kementerian Kesehatan RI.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Pengamatan / Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan / observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi bahan dari penelitian. Penulis melakukan pengamatan langsung ke ruangan – ruangan yang boleh diakses yang terdapat dalam Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang dengan didampingi oleh Bapak Wisnu selaku pihak dari RSD KRMT Wongsonegoro.

3.5.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen yang didapatkan baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik seperti dokumentasi foto. Dalam Penelitian ini, penulis mengumpulkan hasil dokumentasi dari ruangan – ruangan yang boleh diakses pada RSD KRMT Wongsonegoro Semarang yang dilampirkan pada bagian lampiran.

3.6 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.6.1 Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui kesesuaian kebutuhan luasan ruang fungsional pada Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang, dilakukan tahapan evaluasi yang antara lain :

- Mencari sumber acuan untuk mengetahui luasan ruang fungsional pada rumah sakit umum dan rumah sakit kelas B.
- Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dan menghitung luasan ruang pada denah gambar kerja DED Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang.
- Membuat tabel evaluasi hasil dari penghitungan luasan ruang eksisting dari denah gambar kerja DED Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang.

3.6.2 Tahap Penilaian Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan, dilakukan pengecekan terhadap luasan ruang fungsional pada Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang dengan menggunakan pendekatan menurut PMK RI Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit dan Pedoman Teknis Saran dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B Kementerian Kesehatan RI. Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah membuat tabel evaluasi dari penghitungan luasan ruang eksisting dari denah gambar kerja DED Gedung IBS dan ICU Terpadu RSD KRMT Wongsonegoro Semarang, kemudian memasukan data luasan ruang fungsional dari kedua peraturan tersebut dan kemudian memberikan penilaian kesesuaian dari hasil data yang diperoleh.